

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH BOLA VOLI* MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN

Sugiarto, S.Pd

sugiartosdn27pontianak@gmail.com

ABSTRAK

The problem in this research is the understanding of basic passing under the material can not dikuasi well is to know the improvement of passing learning outcomes under melalaui direct learning model assisted media on the fourt grade students of Elementary School In accordance with research objectives, then this research using the type of research "classroom action research" (research follow class). the subjects used in this study are Application of the passing down learning method through the model It is evident that there is an increase in the lower passing learning outcomes which is quite good, that is on the pre-implementation of the average value of 57.8 with the percentage of mastery of 17%. While the cycle I nilia averaged 72.08 with a complete percentage of 42.1%. then the average value of II is with the percentage of completeness of 92.1%.

Keywords: *passing down, direct learning model assisted media*

Pendahuluan

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berintraksi dengan baik. Bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat di jadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah tujuan-tujuan lain seperti: ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita-cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar kemampuan /skil yang baik dan sempurna. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah khususnya pada saat pembelajaran bola voli materi *passing bawah*. Siswa melakukan *passing* masih kurang baik, khususnya pada saat *passing bawah*, dimana kekurangannya adalah sikap permulaan melakukan *passing bawah*, sikap pada saat perkenaan bola, dan sikap akhir dalam melakukan *passing*

bawah masih kurang dan juga siswa tidak mempunyai keseriusan dalam melakukannya. Dalam pembelajaran, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa yaitu 75, Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan variasi pembelajaran adalah bahwa siswa akan tertarik melibatkan dirinya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli akan termotivasi, serta menjadi hal-hal yang baru dan menyenangkan, dan akan memudahkan proses pembelajaran. tentang”Upaya meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.. Menurut Rusli (2000 : 1) ” Pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya”. Menurut Rijdsdorp (1971 :25) ” Pendidikan jasmani merupakan bagian dari Gymnologie, yakni pengetahuan (wetenschap) tentang berlatih, dilatih, atau melatih ; yang terdiri dari tiga bagian besar yaitu : (1) Pendidikan jasmani, (2) Olahraga (sport), (3) Rekreasi.

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Tinggi rendahnya kualitas suatu model pembelajaran dipengaruhi hasil belajar siswa dan dapat juga dilihat dari cara belajar siswa tersebut. Jika faktor ini dapat diatasi kemungkinan keberhasilan siswa semakin baik terkhususnya hasil belajar. Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak didik menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan Sudjana (2009:22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Menurut Hamalik (2010:30) “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti ”. Jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses

hasil belajar. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak. Menurut Cholik dan Lutan (1997:13), bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, Menurut Sanjaya (2006:30)

Hakikat Bola Voli

Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Alfred T. Halstead, yang setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bahwa bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (*volleying*). Akan tetapi permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar bola voli secara efektif. Menurut Nuril Ahmadi (2007:20) permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Walaupun demikian,

Teknik dasar servis

Nuril Ahmadi (2007:20) menyatakan “*Servis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan”. Pukulan *servis* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadi setiap kesalahan. Karena pukulan *servis* berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan *servis* harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulitkan lawan. Keberhasilan suatu *servis* tergantung pada kecepatan bola, jalan dan perputaran bola serta penempatan bola ketempat yang kosong, kepada pemain kegaris belakang, dan kepada pemain yang melakukan perpindahan tempat. Kedudukan *servis* sangat penting, maka para pembina harus selalu berusaha menciptakan bentuk teknik *servis* yang dapat menyulitkan lawan dan bila mungkin dengan *servis* langsung yang mematikan pertahanan lawan sehingga akan mendapatkan nilai.

Teknik dasar passing

Teknik *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam suatu titik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan, Muhajir (2006 :15). *Passing* terdiri atas dua macam yaitu : *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah terdiri dari : *passing* bawah normal, *passing* kedepan pada bola rendah, *passing* bawah bergeser diagonal 45° kedepan, *passing* bawah bola jauh disamping badan, *passing* bawah dengan bergerak mundur, *passing*

dengan bergerak mundur diagonal 45°, *passing* bawah kebelakang. *Passing* atas terdiri dari : *Passing* atas pada bola rendah, *passing* atas dengan bola samping badan, *passing* atas dengan bergeser mundur, *passing* atas dengan bergerak mundur diagonal 45°, *passing* atas dengan meloncat, *passing* atas kebelakang dengan berputar 180°. Dari hasil penjelasan dapat dikemukakan bahwa keterampilan memainkan bola melalui *passing* mutlak perlu dikuasai. Selanjutnya *passing* dalam permainan bola voli ada 2 (dua) jenis yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Pada dasarnya kedua jenis *passing* ini bertujuan mengoper bola keregunya dan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyerangan kembali kepada regu lawan.

1) *Passing* Bawah

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik *servis*, *smash*, *tip* dan lain sebagainya. Umumnya *serangan* yang dilancarkan jalannya adalah keras, deras dan cepat. Salah satu upaya efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan *passing* bawah.

Kegunaan *passing* bawah selain yang telah dikemukakan diatas adalah untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang jauh dilapangan permainan dan juga guna mengambil bola rendah dan mendadak datang.

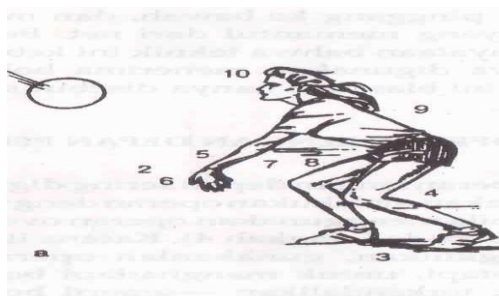
2) *Passing* Atas

Teknik *passing* atas dapat dilakukan dengan baik bila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal ini perlu, sebab *passing* atas mempunyai peran cukup penting dalam permainan bola voli. Analisis gerakan *passing* atas yang diuraikan adalah sikap yang gerak badan pada waktu melakukan *passing* atas terdiri dari sikap permulaan akan melakukan *passing* atas, sikap saat perkenaan bola dan sikap akhir dalam melakukan *passing* atas.

Sikap Pemulaan

Bergerak kearah bola dan atur posisi tubuh, genggam jemari tangan, kaki dalam posisi merenggang dengan santai dan bahu terbuka lebar, tekuk lutut dan tahan tubuh dalam posisis rendah, bentuk landasan dengan lengan, ibu jari sejajar, siku terkunci, lengan sejajar dengan paha, punggung lurus, mata mengikuti bola.

Gambar 1.1. Gerak persiapan *passing* bawah

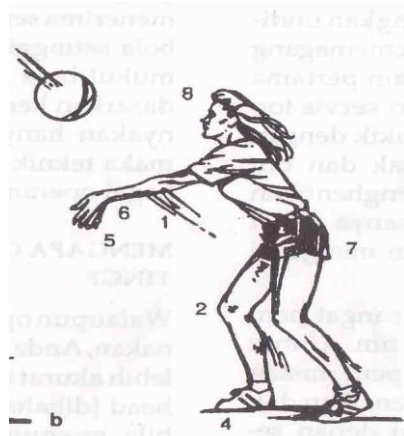


Sumber : Barbara L. Viera (2004:20)

Sikap Perkenaan

Menerima bola di depan badan, sedikit mengulurkan kaki, tidak mengayunkan lengan, berat badan dialihkan ke depan, pukullah bola jauh dari badan, gerakkan landasan kesasaran, pinggul bergerak ke depan, perhatikan saat bola menyentuh lengan.

Gambar 1.2 Gerak pelaksanaan *passing* bawah

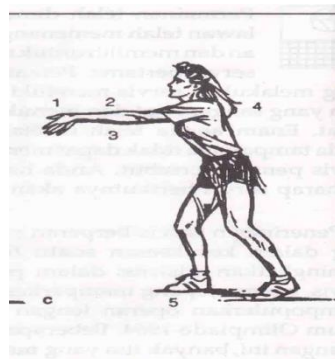


Sumber : Barbara L. Viera (2004 : 20)

Sikap Akhir

Jari tangan tetap digenggam, siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola kesasaran, lengan harus sejajar di bawah bahu, pindahkan berat badan kearah sasaran, perhatikan bola bergerak ke sasaran.

Gambar 1.3 Gerak lanjutan *passing* bawah



Sumber:Barbara L.Viera(2004:20)

1. Variasi

Syaiful Bahari (2010:160), Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu di isi dengan

penyuh variasi dalam arti yang positif. Bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

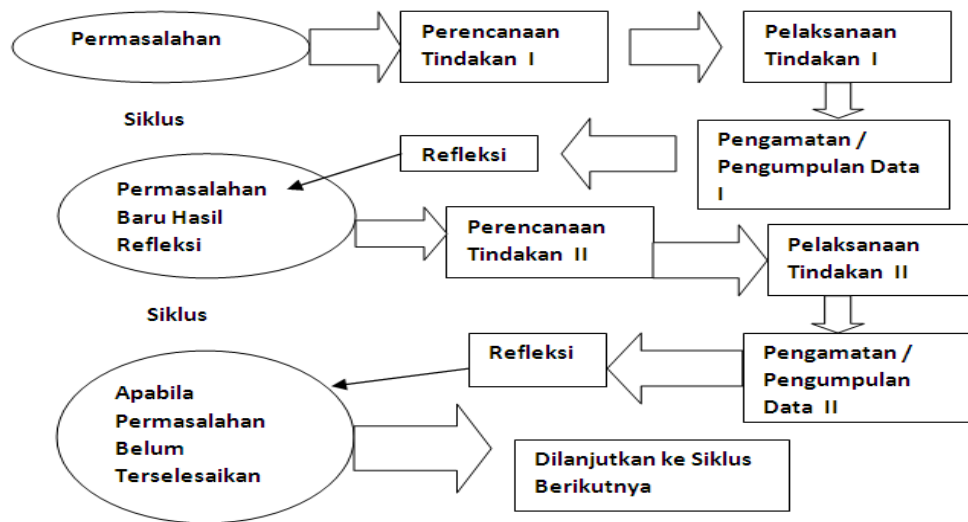
A. Kerangka Berfikir

Dalam pendidikan jasmani, pendidik perlu menumbuh kembangkan maupun berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan dengan aktivitas jasmani sebagaimana pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan aktivitas jasmani secara multilateral dikembangkan pada potensi lainnya termasuk segi efektif dan kognitif anak. Dalam operasionalisasinya, guru pendidikan jasmani menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya. Variasi pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan variasi pembelajaran yang disampaikan dengan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut : Kurt Lewin, (1993: 42) menyatakan “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Gambar 3.1.
Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

Deskripsi Data Penelitian

1. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dilapangan bola voli Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menyusun lembar observasi guru dan siswa yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh.

Adapun deskripsi data hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli yang diambil dari tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan awal atau pendahuluan	3	4
2	Kegiatan inti	3	3
3	Kegiatan penutup	3	3
4	Penguasaan bahan belajar	2	4
5	Penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung	2	3
6	Sikap dalam kegiatan pembelajaran	3	4
7	Penggunaan alat dan media pembelajaran	3	4
Jumlah		19	25
Rata-rata		2,71	3,57

Jumlah %	67,8 5	89,2 8
----------	-----------	-----------

Bedasarkan hasil observasi yang di lakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas guru penjas dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Pada siklus I persentase aktivitas guru adalah 67,85%,sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,28%.

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran

NO	Indikator	Skor Siklus I	Sko r Siklus II
1.	Kegiatan awal dan pendahuluan	3	4
2.	Kegiatan inti	2	3
3.	Penutup	2	3
4.	Minat dan perhatian	2	3
5.	Kemandirian	2	3
Jumlah		11	16
Rata-rata		2,20	3,2 0
Persen (%)		55%	80 %

Data Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari data observasi, tes siklus I dan tes siklus II.

Tabel 1.2
Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli

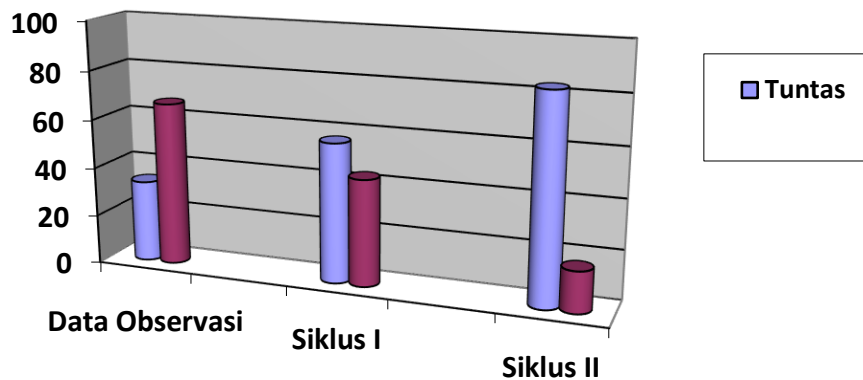
No	Hasil	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Presentase	Nilai Rata-rata	Keterangan (PKK)
	Data Observasi	10	33,33%	50,60	Tidak tuntas
	Tes siklus I	17	56,66%	66,33	Tidak tuntas
	Tes siklus II	25	83,33%	79,63	Tuntas

Sumber : data hasil penelitian lampiran

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa data observasi, dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 orang siswa (33,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan selebihnya yaitu 20 orang siswa (66,66 %) belum memiliki ketuntasan belajar pada *passing* bawah bola voli. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 50,60 (tidak tuntas). Hasil tes siklus I, dari 30 orang siswa telah ada 17 orang siswa (56,66 %) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 13 orang siswa (43,33 %) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,33 (tidak Tuntas). Hasil test siklus II, dari 30 orang siswa, ternyata sudah 25 orang siswa (83,33 %) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 5 orang siswa (16,66%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh telah mencapai 79,03 (tuntas).

Untuk memudahkan dalam melihat hasil belajar siswa dari siklus I secara visual dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Grafik Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



B.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan variasi pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV. Setelah disusun perencanaan dan pelaksanaan siklus I sebelumnya, maka akan dapat diketahui hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Dari hasil lembar observasi yang dilakukan terhadap guru penjas maka dihasilkan sebagai berikut yaitu kemampuan guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan mendapat nilai deskriptor (3) dan dikatakan sudah baik, sikap dalam kegiatan inti mendapatkan deskriptor (3) juga sudah baik, dalam kegiatan penutup guru juga mendapat deskriptor (3) juga sudah baik, penguasaan bahan ajar (3) maka dikatakan baik, penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung (2) maka dikatakan sedang, sikap dalam kegiatan pembelajaran deskriptor (3) penggunaan alat dan media pembelajaran (2) maka dikatakan sedang. Dari hasil observasi guru mendapatkan rata-rata (2,71) maka dapat disimpulkan bahwa hanya penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan kegiatan penguasaan bahan ajar saja yang mendapatkan kategori sedang. Dan hasil keseluruhan observasi untuk guru berada dalam kategori (sedang), sehingga pada siklus II akan ditingkatkan lagi proses pembelajaran siswa. Hasil Obserasi siswa pada proses pembelajaran yaitu : kemampuan siswa dalam kegiatan awal atau pendahuluan mendapat nilai deskriptor (3) dan dikatakan sudah baik, sikap dalam kegiatan inti mendapatkan deskriptor (2) maka dikatakan sedang, dalam kegiatan penutup siswa juga mendapat deskriptor (2)

maka dikatakan sedang, minat dan perhatian siswa mendapatkan deskriptor (2) maka dikatakan sedang, kemandirian mendapatkan deskriptor (2) maka dikatakan sedang. Dari hasil observasi siswa mendapatkan rata-rata (2,20), maka dapat disimpulkan bahwa hanya kemampuan siswa dalam kegiatan awal atau pendahuluan saja yang mendapatkan kategori baik. Dan hasil keseluruhan observasi untuk siswa berada dalam kategori (sedang), sehingga pada siklus II akan ditingkatkan lagi proses pembelajaran siswa. Hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siklus I yaitu: terlihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah tujuh belas (17) orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas tiga belas (13) orang. Dari 13 orang siswa yang tidak tuntas dalam tes *passing* bawah rata-rata mereka banyak melakukan kesalahan di gerak lanjutan. Pada persiapan ada juga beberapa siswa yang tidak tuntas karena hanya melakukan satu deskriptor yaitu hanya membuka kaki selebar bahu, persiapan mendapat rata-rata 2,76 (rendah), pada pelaksanaan juga ada beberapa orang siswa yang hanya melakukan satu deskriptor yaitu hanya memperhatikan bola menyentuh lengan, pelaksanaan mendapat rata-rata 2,70 (rendah), dan pada gerak lanjutan siswa lebih banyak hanya melakukan satu deskriptor yaitu hanya pandangan tetap kearah jalannya bola, gerak lanjutan mendapat rata-rata 2,50 (rendah). Sehingga dapat disimpulkan skor dan rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 239 dan rata-rata siswa mendapat nilai deskriptor 7,96 (tidak tuntas).

Nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan maksimal yaitu 75. Terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.3
Jumlah Skor dan Rata-rata Siklus I

Hasil Tes		Aspek yang dinilai			Jumlah
		Fase Persiapan	Fase Pelaksanaan	Fase Akhir	
Siklus I	Si	83	81	75	239
	klus I	2,76	2,70	2,50	7,96

Dari hasil sementara di dapatkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli menunjukan 30 siswa dari 20 dengan persentasi 66, 66 siswa tidak tuntas, 10 dengan persentasi 33,33 siswa tuntas bisa dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Data Ketuntasan Hasil Belajar *passing* bawah bola voli (siklus I)

No	Hasil tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
	Skor > 75	Tuntas	10	33,33

Skor < 75	Tidak Tuntas	20	66,66
Jumlah		30	100

Hasil Refleksi

Dengan adanya tes, akan dapat meningkatkan semangat anak untuk melakukan pembelajaran tersebut. Dalam melakukan *passing* bawah siswa masih ada kesalahan dalam fase persiapan, pelaksanaan dan lanjutan., Keaktifan siswa dalam berkelompok masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.,

Setelah mengetahui masalah atau kendala yang ada pada siklus I, maka ditimbulkan solusi yang akan dilakukan pada siklus II, solusinya yaitu, Guru menjelaskan tentang pembelajaran variasi pembelajaran, yang mana siswa ditekankan untuk berkerja sama, Untuk menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dalam siklus II ini dilakukan pembenahan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Berikut pelaksanaan siklus II, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siklus II yaitu: terlihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah dua puluh lima orang (25) dan jumlah siswa yang tidak tuntas lima (5) orang. Seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar, persiapan mendapat rata-rata 3,33 (baik), pelaksanaan mendapat rata-rata 3,20 (baik), gerak lanjutan mendapat rata-rata 3,03 (baik). hampir seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar hanya gerak lanjutan saja yang mendapat nilai 3,30 tetapi sudah meningkat. lima (5) orang siswa yang tidak tuntas dalam tes *passing* bawah karena mereka rata-rata hanya bisa melakukan 2 deskriptor dari setiap indikator pada saat melakukan tes *passing*. Skor dan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu skor 287 dan rata-rata siswa mendapat nilai deskriptor 79,63 (tuntas).

Nilai tersebut sudah mencapai nilai ketuntasan maksimal yaitu 75 sehingga pembelajaran terhenti pada siklus II, terlihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.6
Jumlah Skor dan Rata-rata Siklus II

Hasil Tes	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	Fase Persiapan	Fase Pelaksanaan	Fase Akhir	
Siklus I	100	96	91	287
II	3,33	3.20	3.03	9,56

Dari data tabel 4.6 di atas terlihat bahwa jumlah skor dan rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Jumlah skor rata-

rata yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai maksimal yaitu 9,56 sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Karena jumlah rata-rata skornya sudah meningkat dari Siklus I yang hanya mendapatkan rata-rata 7,96 menjadi 9,56.

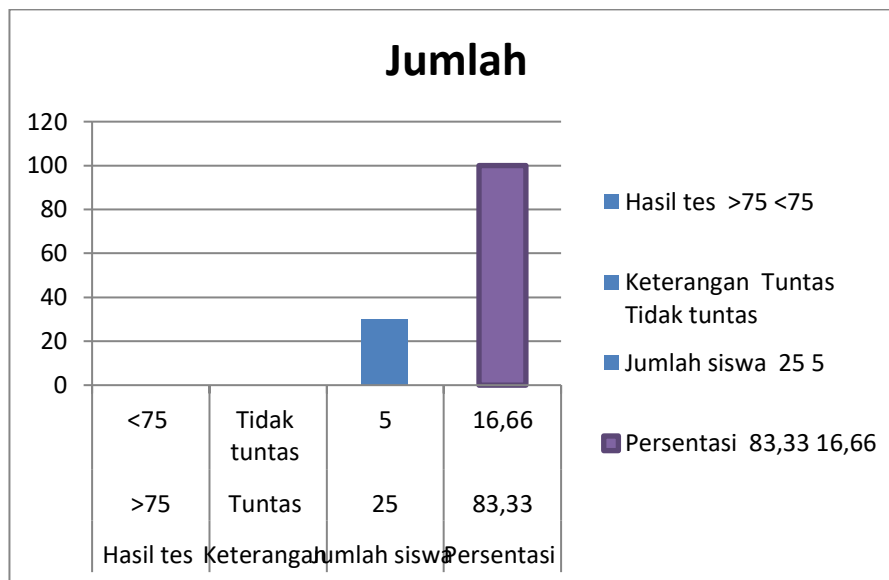
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses belajar mengajar sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Jika pada siklus I ketuntasan Klasikal siswa secara keseluruhan hanya mencapai 56,66 %, maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkat menjadi 83,33 % (tuntas). Dari data hasil belajar siklus II yang dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat dari 30 orang siswa ternyata sudah 25 orang siswa (83,33 %) yang sudah memiliki ketuntasan belajar dan hanya 5 orang siswa (16,66 %) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 79,63(tuntas).

Tabel 1.7
Data Ketuntasan Hasil Belajar passing bawah bola voli (siklus II)

No	Hasil tes	Keterangan	Jumlah siswa	Persentasi
1	>75	Tuntas	25	83,33
2	<75	Tidak tuntas	5	16,66
Jumlah			30	100

Pada tabel diatas bisa dilihat dengan grafik di bawah ini bahwa ada 25 siswa yang sudah dikatakan tuntas dengan nilai 83,33 dan 5 siswa belum tuntas dengan nilai 16,66

Grafik 1.2
dari hasil siklus II pada



Dari analisis data yang telah dilakukan dan disimpulkan bahwa melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan pembelajaran melalui variasi pembelajaran pada proses pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I melalui variasi pembelajaran terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal (yakni $> 75\%$), sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada siklus I peneliti menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli diantaranya, Dalam melakukan *passing* bawah siswa masih ada kesalahan dalam sikap persiapan, pelaksanaan, dan gerak lanjutan., Waktu permainan terlalu sedikit sehingga siswa kurang bersemangat, Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Nilai yang didapat belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian setelah memberikan tindakan pengajaran melalui variasi pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,33 dengan ketuntasan klasikal belajar 56.66 %. Kemudian pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,93 dengan ketuntasan klasikal belajar sebesar 83,33% dimana peningkatan hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 30%. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan melalui variasi pembelajaran pada pembelajaran *passing* bawah bola voli dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Melalui variasi pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar *passing bawah* pada permainan bola voli pada siswa kelas IV., Dari hasil-hasil penelitian dari kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran *variasi* pada materi pembelajaran dalam permainan bola voli yang lain atau dengan materi dari pembelajaran pendidikan jasmani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril, (2007). ***Panduan Olahraga Bola Voli***. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Barbara L. Viera, MS. and Bonnie Jil Fergusen, MS., *Bolavoli Tingkat Pemula*, Monti. Jakarta: RajaGrafindo, 1996.

Cholik, dan Lutan, (1997), (dalam Sukintaka, (1960), ***Pembelajaran Pendidikan Jasmani***. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.

Sudjana, (dalam Asep Jihad, 2004). ***Evaluasi Pembelajaran***. Yogyakarta: Multi Presindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Rijsdorp (dalam Sukintaka, 1971), ***Pembelajaran Pendidikan Jasmani***. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.

Muhajir, (2006). ***Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan***. Bandung: Yudistra.